

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI SD NEGERI TEUREUBUE

Nasri Diana, Mila Ayuda
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
nasridiana@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the improvement in student learning outcomes in the 5th grade class at SD Negeri Tereubue through the implementation of the Picture and Picture model. This study employs Classroom Action Research. The research subjects were 19 of the 5th grade students, consisting of 14 boys and 5 girls. Data collection techniques involved student worksheets (LKS), observation sheets (LOAS and LOAG), and test questions. The research was conducted over three cycles. In Cycle I, the average student score was 66.31, with a mastery rate of 46.36%. In Cycle II, there was an improvement, with the average score rising to 76.56 and the mastery rate reaching 89.47%. Subsequently, a significant increase occurred in Cycle III, with an average score of 85.53 and a mastery rate of 100%. Thus, it can be concluded that the implementation of the Picture and Picture model can improve student learning outcomes.*

Keywords: Picture and Picture, Learning Outcomes, 5th Grade

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri Tereubue dengan penerapan model *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan LKS, LOAS, LOAG, dan soal tes. Penelitian terdiri dari 3 siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 66,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,36%. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata siswa adalah 76,56 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,47 %. Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus III dengan perolehan nilai rata-rata siswa 85,53 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Picture and Picture, Hasil Belajar, Kelas V*

1. Pendahuluan

Menurut Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.

Dalam pembelajaran salah satu tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga siswa mampu menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Guru merupakan komponen yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai sumber daya manusia, guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dituntut kreatifitas untuk mencari berbagai model, metode, dan strategi baru. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien

untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode, dan model mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan guru dalam rangka memudahkan pemecahan suatu materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Model yang digunakan itu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Untuk menetapkan apakah sebuah model sesuai atau atau baik, diperlukan patokan yang bersumber berbagai faktor, faktor utama adalah tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sanjaya, model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan ekonomis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Menurut Tampubolon dalam Gafar, salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA adalah kooperatif tipe *picture and picture* yang pelaksanaannya menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dengan keunggulan seperti guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa, serta melatih siswa berpikir logis dan sistematis.

Magnesen dalam Aqib mengemukakan: 1) 10% dari apa yang dibaca. 2) 20% dari apa yang didengar. 3) 30% dari apa yang dilihat. 4) 50% dari apa yang dilihat dan didengar. 5) 70% dari apa yang dikatakan. 6) 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Suprijono (2012) ada beberapa faktor sehingga siswa SD cepat memahami pelajaran IPA dengan metode *picture and picture* antara lain: 1) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjuk gambar. 2) siswa menganalisis gambar yang ada. 3) pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidia menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I berada di kategori cukup yaitu 72%, pada siklus II mencapai kategori baik yaitu 82% dan pada siklus III di kategori sangat baik yaitu 96%. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I masih berada kategori cukup yaitu 72%, pada siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 85% dan pada siklus III yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui model *picture and picture* pada siklus I yaitu 65%, siklus II yaitu 74%, siklus III yaitu 85%, dan tes akhir yaitu 91%.

Hasil penelitian Dahlan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas fisik dari siklus I rata-rata persentase 61,11% ke siklus II sebesar 80,55% meningkat sebesar 19,44%. Aktivitas mental pada siklus I rata-rata persentase 59,72% dan pada siklus II menjadi 86,11% meningkat 26,39%. Dan pada aktivitas emosional dari siklus I rata-rata persentase 69,79% ke siklus II sebesar 80,21% meningkat 10,42%.

Hasil penelitian Nurrahmah menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktifitas guru 44,31%, pada siklus II yaitu 68,18% dan pada siklus III yaitu 79,54%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I yaitu 51,13%, pada siklus II yaitu 64,77% dan siklus III yaitu 73,86%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 44,28 (25%), pada siklus II yaitu 57,50 (35,71%) dan pada siklus III yaitu 82,85 (82,14%).

Dan hasil penelitian yang telah dilakukan Juwita menunjukkan bahwa kualifikasi aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 78.84 termasuk kategori baik dan pada siklus II dengan rata-rata 91.07 yang termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 76.92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94.23. Dan ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 64% meningkat pada siklus II menjadi 91,66.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar peserta didik menyenangi pelajaran. Bila peserta didik senang dengan pelajarannya maka di luar sekolah pun dia akan belajar sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Namun salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Tereubue Kabupaten Pidie. Menurut hasil observasi di kelas V SD Negeri Tereubue dan hasil keterangan dengan guru kelas, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki siswa dan membuat siswa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut hanya membuat siswa pasif, tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru, tidak membuat siswa terampil disaat proses pembelajaran berlangsung, akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah. guru masih menggunakan model ceramah sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa sukar dalam memahami apa yang disampaikan guru, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Tereubue. Ini mengakibatkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru sering menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA.

2. Kajian Pustaka

Menurut Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Indrawati memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan gurupeserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Menurut Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar. Pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya. Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. Ketiga, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Dan juga menurut Suardi (2018) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada.

Menurut Rianto, pembelajaran kooperatif adalah model yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus kecakapan sosial. Menurut Suprijono, model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama

lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Suprijono juga menjelaskan dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Menurut Shoimin metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar.

2.1. Langkah-langkah dalam Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar menurut Widihatmoko yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi.
- 5) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang memilih/menyebutkan/mengurutkan jenis gambar.
- 6) Guru menanyakan alasan/dasar pengertian gambar tersebut.
- 7) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 8) Mendapat lks dan dikerjakan berkelompok.
- 9) Siswa melakukan tanya jawab antar kelompok dari hasil diskusi mengerjakan lks.
- 10) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan/rangkuman.
- 11) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 12) Guru bersama siswa mengevaluasi hasil materi dan memberikan PR kemudian salam.

Menurut Hamdani, langkah-langkah dalam metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisa meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Teureubue yang beralamat di jalan Beureunuen - Tangse, Gampong Teureubue Kecamatan Mutiara Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Menurut Sudjana, rumus yang digunakan dalam perhitungan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Analisis data tes hasil belajar siswa secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara matematis. Skor hasil belajar siswa diperoleh dari hasil skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Sudjana setelah mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus di atas, selanjutnya dihitung persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel yang diambil

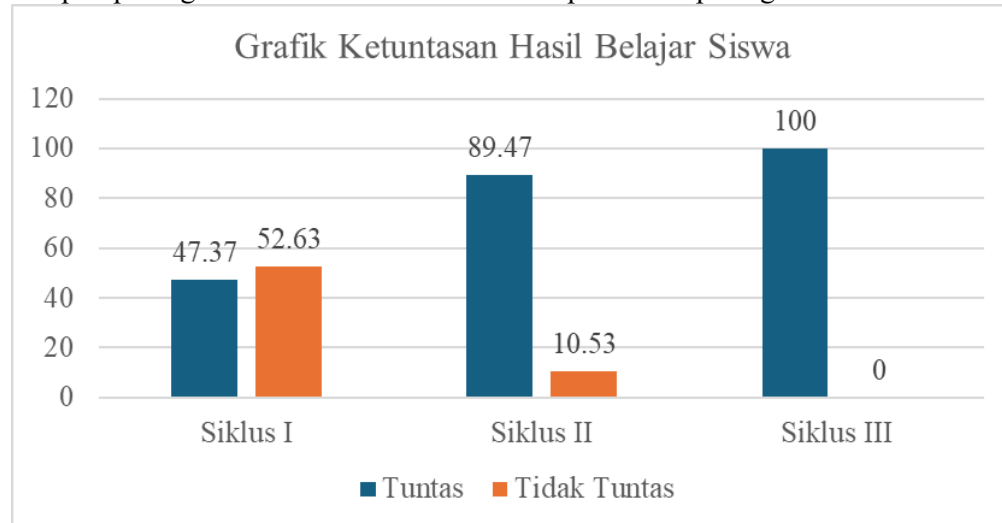
4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I nilai yang diperoleh masih sangat rendah walaupun ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang memuaskan. Nilai siswa yang dapat dikatakan tuntas yaitu apabila siswa sudah dapat memperoleh nilai 70 per siswa. Dari data ada 9 orang siswa yang tuntas. Sedangkan nilai yang diperoleh oleh setiap siswa masih dapat dikatakan belum tuntas karena hanya beberapa siswa yang mendapat nilai 70-80. Dari data ada 10 siswa yang belum tuntas. Jumlah nilai rata-rata keberhasilan nilai siswa perindividu adalah 66,31. Dan yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan 46, 37%. Sehingga dapat disimpulkan tindakan pembelajaran pada siklus satu belum tuntas dan harus ditindak lanjuti pada siklus II.

Pada siklus II nilai yang diperoleh sudah mulai mengalami peningkatan walaupun di antaranya masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah namun sudah banyak siswa yang mendapat nilai yang memuaskan. Pada siklus II ini sebahagian besar siswa sudah mendapat nilai 70 ke atas, hal ini menunjukkan pembelajaran tindakan kelas pada siklus II hampir tuntas karena masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Secara keseluruhan nilai siswa di atas KKM adalah 17 orang siswa dengan persentase keberhasilan siswa yaitu 89,47 % untuk per individu.

Berdasarkan tabel tentang nilai hasil diskusi dan nilai yang telah diperoleh siswa pada siklus III adalah nilai yang diperoleh sudah ada peningkatan secara keseluruhan yaitu semua siswa sudah mendapat nilai yang memuaskan. Nilai rata-rata keberhasilan siswa per individu pada siklus III meningkat 100 %. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus III ini proses pembelajaran tindakan kelas dapat dikatakan tuntas. Maka peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya. Karena nilai yang diperoleh memuaskan.

Adapun peningkatan nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 4.1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II dan III

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Teurebue. Adapun perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66,31 dengan persentase ketuntasan 46,36%, pada siklus II adalah 76,58 dengan persentase ketuntasan 89,47%, dan pada siklus III menjadi 85,53 dengan persentase ketuntasan 100%.

Referensi

- Abdullah, F. 2015. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri
- Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anni, C. T 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Dahlan, D. 2013. Meningkatkan Aktivitas belajar IPA Menggunakan Media Gambar Pada Siswa SDN 59 KM.2 Ngabang. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Dewi, A. A. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Tasik Malaya: Jejak
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Felder, R. M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Courses: Procedures, Pitfalls, and Payoffs*. ERIC Document Reproduction Service Report ED 377038
- Gaffar, A. A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Educatio* Vol 3 No 1 hlm. 10-21. ISSN: 2541-2280
- Hamalik, O. 2016. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Prndekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Hamidia, R. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Hamzah, B. U. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Ihsan, F. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU
- Juwita, M. R. 2018. Penerapan Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII di MTsN 1 Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Khan, A. S. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusnandi. 2017. Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different". *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 4, No.1
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manshur. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, A. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Naim, N. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, A. 2004. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Nata, A. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurrahmah, Cut. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Kelas II MIN 16 Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Pohan, R. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cet ke II*. Banda Aceh: Arrijal Institute
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rianto Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rizal, F. 2013. Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Hikmah* Vol. VI No. 01
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shaleh, A, dan Wahab, M. A. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama

- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke empat*, Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 2008.
- Suhaida, A. K. 2002. *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Tradisional Terhadap Prestasi, Atribusi Pencapaian, Konsep Kondisi Akademik dan hubungan Sosial Dalam Pendidikan Perakaunan*. Malaysia: Universiti Putra Malaysia
- Sumadi, S. S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, A. 2009 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surnaya, M. 2017. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. *Jurnal Edu Riligia* Vol. 1, No. 2
- Surya, M. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Ghalia
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Talajan, G. 2012 *Menumbuhkan Kreatifitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3, cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Trianto. 2008 *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2015. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Konstektual*. Jakarta: Prenada Media
- Usman, M. U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Waluyo, E. 2013. Pengaruh Kreatifitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Warsah, I and Uyun, M. 2021. Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* Vol.5, No.1
- Wijaya, C dan Rusyan, T. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainal, A. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Sahabat